

BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana tingkat pemahaman serta pengenalan mengenai perbedaan kata penggolong benda yaitu *myeong* dan *bun* pada mahasiswa bahasa Korea tahun kedua dan mahasiswa bahasa Korea tahun ketiga. Pemahaman yang lebih mendalam tentang seberapa baik mahasiswa dapat membedakan dan menggunakan kedua klasifikator ini akan memberikan wawasan penting untuk meningkatkan metode pengajaran bahasa Korea.

Hasil penelitian yang ditunjukkan melalui angka signifikansi statistik menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pemahaman perbedaan kata penggolong benda *myeong* dan *bun* di antara penutur asli bahasa Korea dengan mahasiswa tahun kedua dan mahasiswa tahun ketiga yang sangat signifikan. Dari hasil ini dapat disimpulkan juga bahwa pemahaman mahasiswa tahun kedua dan tahun ketiga dalam penelitian dalam pengenalan perbedaan penggunaan *myeong* dan *bun* masih sangat kurang.

Dari penelitian ini, *myeong* dan *bun* dalam fungsinya tidak ada di bahasa Indonesia sehingga menyebabkan beberapa kesulitan dalam penguasaan dan penerapan oleh mahasiswa. Dalam bahasa Indonesia, menunjukkan rasa hormat atau formalitas dapat dilakukan melalui pilihan kata, maupun frasa yang sopan, tidak perlu menggunakan kata penggolong khusus. Sementara itu, bahasa Korea menggunakan *classifier* atau *counter* yang berbeda untuk menunjukkan tingkat kesopanan. Dalam hal ini *myeong* (명) digunakan untuk kata “orang” secara umum, sementara *bun* (분) digunakan untuk “orang” dalam bentuk honorifik.

Karena beberapa faktor tersebut, pemelajar bahasa Korea di Indonesia mengalami sedikit kesulitan memahami konsep ini. Karena konsep kata penggolong benda ini benar-benar baru bagi penutur bahasa Indonesia, diperlukan usaha tambahan untuk menginternalisasi dan menggunakannya dengan benar dalam bahasa Korea.

4.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah jumlah sampel dari masing-masing kelompok yang terbatas, yang disebabkan oleh keterbatasan waktu untuk pengumpulan sampel. Selain itu, metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non probabilitas, yaitu sampel jenuh, yang berarti seluruh populasi yang tersedia digunakan sebagai sampel.

Metode non probabilitas ini tidak memberikan semua anggota populasi peluang yang sama untuk dipilih, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat mewakili populasi yang lebih luas. Selain daripada itu, hasil dari penelitian dengan metode non probabilitas tidak dapat digeneralisasikan secara luas untuk populasi yang lebih besar. Ini disebabkan oleh ketidakrepresentatifan sampel terhadap populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian tentang bahasa Korea, hal ini dapat mengurangi keabsahan hasil untuk diterapkan pada populasi mahasiswa bahasa Korea secara umum.

Perbedaan tingkat pemahaman antara kata penggolong benda *myeong* (명) dan *bun* (분) di kalangan mahasiswa bahasa Korea tahun kedua dan tahun ketiga yang ditemukan dalam penelitian ini hanya berlaku untuk sampel dalam penelitian ini saja. Hasil ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi mahasiswa bahasa Korea di tempat lain.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang sama, tetapi dengan pendekatan sampel probabilitas. Dengan demikian, hasilnya akan lebih representatif dan dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas.

Kemudian, penting untuk mempertimbangkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Pendekatan seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, latihan dan pemaparan dengan frekuensi tinggi terhadap bahasa Korea, serta penerapan metode pengajaran berbasis proyek dapat membantu mahasiswa memahami dan menguasai konsep kata penggolong benda yakni *myeong* (명) dan *bun* (분) dengan lebih baik.

Penelitian lainnya juga perlu dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengenalan kata penggolong benda *myeong* (명) dan *bun* (분), seperti latar belakang budaya, strategi belajar individu, dan motivasi mahasiswa. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pemahaman mahasiswa terhadap kata penggolong *myeong* (명) dan *bun* (분) dapat meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kompetensi berbahasa Korea mereka. Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih canggih juga akan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengajaran bahasa Korea di Indonesia dan di negara-negara lain dengan latar belakang bahasa yang serupa.